

Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Obesitas Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2019

Susi Hartati*, Zurhayati

Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru Riau

*email korespondensi: hartatisusi@gmail.com

Submitted :12-02-2018, Reviewed:14-03-2018, Accepted:17-04-2018

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v5i2.4658>

ABSTRACT

Obesity is a health problem throughout the world. The prevalence of being overweight and obese in children in Asia is 4.9% in 2010, obesity in infants is due to giving MP-ASI too early. The purpose of this study was to study the History of Exclusive Breastfeeding for Obesity in Toddlers in the Work Area of the Payung Sekaki Health Center in Pekanbaru in 2019. This type of research is quantitative with cross sectional research design. This research was conducted in the Payung Sekaki Puskesmas Work Area in December 2018-March 2019. The population requested 102 infants with a sample of 80 infants. Sampling Consecutive Sampling, Univariate and Bivariate data analysis. Univariate and bivariate data management. The results of the Univariate research participated in consuming Persial and MP ASI ie 43 toddlers (53.8%) and Obesity participation in normal weight 49 toddlers (61.3%). Bivariate analysis using the Anova Test obtained by obesity results in children under five years based on Breastfeeding Pattern (p value (0,000) < α (0.05)). So in other words (Ho) rejected (Ha) is accepted which means there is an Assessment of Exclusive Breastfeeding with the occurrence of Obesity. Based on the results of the study it can be concluded that the History of Exclusive Breastfeeding influences the discussion of Obesity in infants.

Keywords : Exclusive breastfeeding, Obesity

ABSTRAK

Obesitas merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia. Prevalensi *overweight* dan obesitas pada anak di Asia sebesar 4,9% pada tahun 2010, obesitas pada balita di sebabkan pemberian MP-ASI terlalu dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Obesitas Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah *Kuantitatif* dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru pada bulan Desember 2018- Maret 2019. Populasi berjumlah 102 balita dengan Sampel sebanyak 80 balita. Pengambilan sampel *Consecutive Sampling*, analisis data Univariat dan Bivariat. Pengelolaan data secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian Univariat mayoritas menyusui Persial dan MP ASI yaitu 43 balita (53,8%) dan Obesitas mayoritas berat badan normal 49 balita (61,3%). Analisis Bivariat menggunakan Uji *Anova* didapatkan hasil obesitas pada balita berdasarkan Pola Menyusui (p value (0,000) < α (0,05)). Maka dengan kata lain (Ho) ditolak (Ha) diterima yang berarti ada Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian Obesitas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Riwayat Pemberian ASI Eksklusif mempengaruhi terjadinya Obesitas pada balita.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Obesitas

PENDAHULUAN

Obesitas adalah salah satu kondisi medis pada anak yang ditandai dengan berat badan di atas rata-rata dan indeks massa tubuh (IMT) yang di atas normal, yaitu menurut umur lebih dari *Z score* +2 SD (Ginanjari, 2012).

Obesitas merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia. Prevalensi overweight dan obesitas pada anak di dunia 6,7% pada tahun 2010 (rena, 2010) . Di Afrika prevalensi anak overweight dan obesitas sebesar 8,5% sedangkan di Asia prevalensi anak overweight dan obesitas sebesar 4,9% tetapi jumlah anak yang terpapar lebih tinggi daripada Afrika yaitu sebanyak 18 juta jiwa (M. & Blössner M., 2010).

Data di Indonesia tahun 2013 menunjukkan untuk bayi usia 0-23 bulan sejumlah 30.801 diberi ASI dan MP-ASI. Di Indonesia tahun 2013, persentase berat badan lahir anak usia 0-59 bulan menurut karakteristik, untuk kelompok usia 24–35 bulan dengan berat badan ≥ 4000 gr sebesar 5,1%, usia 36–47 bulan sebesar 4,7%, sedangkan untuk usia 48–59 bulan diketahui sebesar 4,5%. Pada tahun 2013 prevalensi gemuk secara nasional di Indonesia sebanyak 11,9%, yang menunjukkan terjadi penurunan dari 14,0% pada tahun 2010. Terdapat 12 provinsi yang memiliki masalah anak gemuk di atas angka nasional dengan urutan prevalensi tertinggi sampai terendah, yaitu: (1) Lampung; (2) Sumatera Selatan; (3) Bengkulu; (4) Papua; (5) Riau; (6) Bangka Belitung; (7) Jambi; (8) Sumatera Utara; (9) Kalimantan Timur; (10) Bali; (11) Kalimantan Barat; dan (12) Jawa Tengah. (Kemenkes Republik Indonesia, 2013).

Bayi berusia 0-6 bulan hanya memerlukan Air Susu Ibu (ASI) saja sebagai nutrisi utama. Selama 6 bulan, dapat diberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Bayi berusia > 6 bulan memerlukan MP-ASI sebagai nutrisi tambahan untuk pertumbuhan optimal. Salah satu permasalahan dalam pemberian makanan

pada bayi adalah pemberhentian ASI dan pemberian MP-ASI dini (Rikesdas, 2018).

Menurut Kemenkes RI di Indonesia bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 37,3% dan menyusui Parsial sebesar 9,3%. Menurut Profil Provinsi Riau (2014), bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 52,4% dan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 48,6%, meskipun pemberian ASI Eksklusif dari tahun 2011 sebesar 45,9% sampai tahun 2014 sebesar 52,4% terus meningkat, tetapi belum mencapai target 90%. (Kemenkes RI, 2013). Di Provinsi Riau tahun 2010 terdapat jumlah bayi sebanyak 103,998 bayi yang diberi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini sebanyak 68,1% sedangkan di Kabupaten okan Hulu dari 643 bayi yang diberi MP-ASI sebanyak 15,55% (Maryunani, 2010).

Penelitian yang dilakukan (Abdiana, 2014) menunjukkan adanya hubungan antara durasi pemberian ASI dengan kejadian berat badan lebih. Anak yang diberi ASI dengan durasi > 6-12 bulan memiliki risiko 0,54 kali (95% CI: 0,30 - 0,98) dan > 12 bulan memiliki risiko 0,31 kali (95% CI: 0,16-0,58) untuk terjadinya berat badan lebih dibanding anak yang mendapatkan durasi ASI ≤ 6 bulan (faktor protektif). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitan (Satyawati, 2000). Pada penelitiannya ditemukan 9 dari 31 anak yang mendapat ASI eksklusif (29%) mengalami obesitas dan 34 anak dari 97 anak yang tidak mendapat ASI eksklusif (35,1%) mengalami obesitas. Berdasarkan durasi pemberian ASI, 16 dari 55 anak yang mendapat ASI lebih dari 1 tahun (29,1%) mengalami obesitas. Dua puluh satu dari 60 anak yang mendapat ASI kurang dari atau sama dengan 1 tahun (35%) mengalami obesitas, dan 6 dari 13 anak yang tidak mendapat ASI sama sekali (46,2%) mengalami obesitas kesimpulannya Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan durasi pemberian ASI tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian obesitas pada anak.

Persentase balita umur 0-23 bulan yang dikategorikan gemuk menurut status gizi

dengan indeks BB/U. Menurut Provinsi Riau tahun 2015-2016 di Indonesia 5,6% tahun 2015, menurun menjadi 4,3% ditahun 2016, di Provinsi Riau tahun 2015 angka kegemukan 3,5%, meningkat menjadi 3,6% di tahun 2016 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Data Pekanbaru tahun 2018 dari keseluruhan jumlah bayi usia 0-6 bulan sebanyak 110,88 bayi. Jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif sebanyak 85,1 bayi (44,72) (Dinkes Pekanbaru, 2018).

Berdasarkan Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2018 dari 21 Puskesmas data yang tercatat sebanyak 110,88 jumlah balita yang ada di kota Pekanbaru. Jumlah balita yang paling terbanyak adalah di Puskesmas Payung Sekaki sebanyak 10,774 balita. Telah dilakukan survei awal pada Puskesmas Payung Sekaki dari 10 balita terdapat 3 balita yang usianya <6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan 7 balita yang usianya <6 bulan menyusui Parsial .

Dari data diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui “Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Obesitas Pada Bayi 2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2019”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Kuantitatif* menggunakan *Quasi Eksperiment* yaitu penelitian yang dilakukan perlakuan, pengukuran dampak unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan.

Data diperoleh dengan menggunakan lembar ceklis. Adapun subjek penelitian ini seluruh balita yang ada di puskesmas payung sekaki. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mempresentasikan gambaran distribusi dari semua variabel dan analisis bivariat dengan *uji Anova* untuk melihat pengaruh antara variabel riwayat

pemberian ASI eksklusif terhadap obesitas pada balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

1.1 Riwayat Menyusui

Dari hasil penelitian ini, distribusi frekuensi riwayat menyusui dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Riwayat Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2019

Riwayat Pemberian ASI Eksklusif	Frek	%
ASI Eksklusif + MP ASI	37	46,3
ASI Parsial + MP ASI	43	53,8
Total	80	100

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Mayoritas menyusui parsial + MP ASI yaitu 43 balita (53,8%) dan jumlah minoritas adalah menyusui ASI Eksklusif + MP ASI 37 balita (46,3%).

1.2 Obesitas Pada Balita

Dari hasil penelitian ini, distribusi frekuensi obesitas pada balita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Obesitas Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2019

Obesitas	Frekuensi	%
BB <	8	10
BB normal	49	61,3
BB > atau obesitas	23	28,7
Total	80	100

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Mayoritas berat badan normal 49 balita (61,3%) dan minoritas berat badan kurang 8 balita (10,0%).

2. Analisa Bivariat

2.1 Pengaruh Pola Menyusui Terhadap Kejadian Obesitas Pada Balita Tahun 2019

Tabel 2.1 Pengaruh Pola Menyusui Terhadap Kejadian Obesitas Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pyung Sekaki Tahun 2019.

Obesitas	Riwayat Pemberian ASI Eksklusif		P value	α
	ASI Eksklusif + MP ASI	Menyusui Parsial + MP ASI		
BB <	4	4		
BB Normal	32	17	0,00	0,05
BB > / Obesitas	1	22		
Total	37	43		

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Dari hasil Uji Anova $pvalue\ 000 < \alpha\ 0,05$. Maka dengan kata lain hipotesis nol (H_0) diterima, maka kesimpulannya Riwayat Pemberian ASI Eksklusif berpengaruh terhadap Kejadian Obesitas pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rossiter et al., 2015) dimana anak-anak yang hanya diberi susu formula atau yang diberi makan kombinasi selama <6 bulan lebih cenderung kelebihan berat badan atau obesitas dibandingkan dengan anak-anak yang hanya diberi ASI dengan nilai (OR 1,29, 95% CI 1,04-1,60 dan OR 1,35, 95% CI 1,09-1,69,).

Penelitian yang dilakukan oleh (Huus, Ludvigsson, Enskär, & Ludvigsson, 2008) di Swedia yang menyatakan bahwa menyusui eksklusif dengan jangka pendek berkaitan dengan obesitas pada anak berusia lima tahun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Twells, L., Newhook, 2010) di Canada bahwa dari 74% wanita yang menyusui ada

43% yang disusui secara eksklusif hingga 3 bulan dan penelitiannya menyatakan bahwa menyusui eksklusif sampai 3 bulan adalah pelindung dari obesitas pra sekolah.

Menurut Penelitian Verstraete, Heyman, & Wojcicki, (2014) Menyusui selama lebih dari 12 bulan memberikan efek perlindungan yang signifikan terhadap perkembangan obesitas pada anak usia dini penelitiannya menyatakan bahwa hubungan dengan menyusui bertahan pada usia 4 tahun sebagai faktor pelindung untuk obesitas dengan nilai (OR 0,29, 95% CI 0,11-0,80).

Menurut penelitian Katie Newsome, Rashid, Vonville, & Sharma, (2016) Ada dua puluh sembilan artikel ulasan termasuk sembilan yang merupakan meta-analisis, variasi dalam operasionalisasi paparan (menyusui) dan hasil (kelebihan berat badan / obesitas), Hasil dari paparan ada hubungan yang kuat antara menyusui dan risiko obesitas pada anak.

Sebuah penelitian di Jerman menyebutkan bahwa pemberian ASI selama 6 bulan lebih signifikan dalam mencegah risiko obesitas dibandingkan dengan pemberian ASI selama 3 bulan (Farida,2013). Penelitian analisis Uji *Chi square* mendapatkan nilai $p\ value < \alpha\ 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara riwayat pemberian menyusui Parsial dengan kejadian obesitas. Dapat diartikan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif berisiko 4,23 kali lebih besar mengalami obesitas dibandingkan balita yang mendapatkan ASI Eksklusif (Adriani dan Wirjadmadi, 2012).

Penelitian yang di lakukan oleh Diza (2018) bahwa bayi yang diberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Langka Kota secara keseluruhan memiliki status gizi yang normal, dalam hal ini berat badannya tergolong normal tidak ada yang mengalami obesitas maupun kurang gizi. Sedangkan bayi yang diberikan makanan tambahan selain ASI mengalami obesitas sebanyak 4 bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian. Menurut Munir (2018) yang menyebutkan bahwa di Negara maju bayi disusui ASI Eksklusif memiliki

pertumbuhan yang optimal (normal) sedangkan bayi yang diberi makanan pendamping ASI terlalu cepat menyebabkan kegemukan (obesitas).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nadhifah (2014) bahwa yang menunjukkan bahwa ada perbedaan berat badan bayi yang diberikan ASI Eksklusif dengan yang diberikan makanan pendamping ASI. Bayi yang diberikan ASI Eksklusif memiliki berat badan normal, sedangkan bagian bayi yang diberikan makanan pendamping ASI mengalami kegemukan (obesitas).

Penelitian yang di lakukan oleh Rena (2010). Pemberian makanan tambahan yang terlalu dini dapat meningkatkan angka kesakitan bayi. Ketika bayi lebih dini diperkenalkan pada MP-ASI selanjutnya bisa jadi bayi memiliki pola makan yang tidak sesuai dengan tubuhnya. Bayi akan terbiasa dengan makan banyak atau berlebihan. Inilah yang membuat bayi beresiko menjadi gemuk dan obesitas. Pemberian makanan tambahan sebelum usia 6 bulan akan meningkatkan risiko obesitas. Penelitian ini menggunakan uji analisis *Uji Chi-Square* dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian diperoleh *fisher exact test* didapatkan hasil *p value* = 0,000, $p < \alpha$ yang hasilnya terdapat hubungan antara pemberian MP-ASI Dini dengan kejadian obesitas. Simpulan hasil penelitian adalah semakin dini diberikan MP-ASI semakin besar resiko kejadian obesitas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di asumsikan bahwa pola menyusui berpengaruh terhadap kejadian obesitas pada balita. Tentunya dapat di dukung dengan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu responden tentang Pola Menyusui dengan kejadian obesitas pada balita. masih adanya balita yang di beri ASI Eksklusif tetapi berat badan $<IMT$ dikarenakan pengetahuan ibu masih rendah tentang asupan gizi yang baik untuk balita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh riwayat menyusui terhadap kejadian obesitas di

wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2019.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak terutama kepala UPTD Puskemas Payung Sekaki Pekanbaru yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah kerjanya.

DAFTAR USTAKA

- Abdiana. (2014). Hubungan Durasi Pemberian ASI Dengan Berat Badan Lebih Pada Anak Taman Kanak-Kanak, 37(94).
- Adriani dan Wirjadmadi. (2012). *Peranan gizi dalam siklus kehidupan*. Jakarta. Dinkes Pekanbaru. (2015). Profil Kesehatan Kota Pekan Baru Tahun 2015, 80.
- GINANJAR. (2012). *Obsitas Pada Anak*. Bandung: Bintang Pustaka.
- Huus, K., Ludvigsson, J. F., Enskär, K., & Ludvigsson, J. (2008). Exclusive breastfeeding of Swedish children and its possible influence on the development of obesity : a prospective cohort study, 6, 1–6. <https://doi.org/10.1186/1471-2431-8-42>
- Jumantik. (2018). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan bayi umur 4 sampai 6 bulan.
- Katie Newsome, Rashid, T., Vonville, H. M., & Sharma, S. V. (2016). Mapping of Reviews on Breastfeeding and Obesity Risk in Children. *Current Nutrition Reports*, 5(4), 255–277. <https://doi.org/10.1007/s13668-016-0180-8>
- Kemenkes Republik Indonesia. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013.
- Kemenkes RI. (2013). Kesehatan Anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Profil Kesehatan Indonesia 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Bali*, 1–220.
- M., D. O., & Blössner M., B. E. (2010). Global Prevalence and Trends of

Overweight and Obesity among
Preschool Children.

Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.

Munir. (2018). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan bayi umur 4 sampai 6 bulan.

Nadhifah. (2014). Perbedaan berat badan yang diberikan ASI Eksklusif dengan bayi yang diberikan makanan pendamping ASI.

Rena, Kosti. (2010). The epidemic of obesity in children and adolescents in the world.

Rikesdes. (2013). MP ASI, 12–31.

Rossiter, M. D., Colapinto, C. K., Khan, M. K. A., McIsaac, J.-L. D., Williams, P. L., Kirk, S. F. L., & Veugelers, P. J. (2015). Breast, Formula and Combination Feeding in Relation to Childhood Obesity in Nova Scotia, Canada. *Maternal and Child Health Journal*, 19(9), 2048–2056. <https://doi.org/10.1007/s10995-015-1717-y>

Saputri. (2013). hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian obesitas pada anak usia 4-5 tahun.

Satyawati, A. P. (2000). Hubungan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar, 1–15.

Twells, L., Newhook, L. . (2010). Can Exclusive Breastfeeding Reduce the Likelihood of Childhood Obesity in Some Regions of Canada? *Can J Public Health*, 101, 36–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/BF03405559>

Verstraete, S. G., Heyman, M. B., & Wojcicki, J. M. (2014). Breastfeeding Offers Protection Against Obesity in Children of Recently Immigrated Latina Women. *Journal of Community Health*, 39(3), 480–486. <https://doi.org/10.1007/s10900-013-9781-y>